

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Argumentasi dan praktik pembelajaran guru biologi tentang kloning di SMA yang dikelola organisasi Islam berbeda dapat dijelaskan bahwa argumentasi guru-guru terkait kloning selain dilandasi oleh nilai agama, juga dilandasi oleh nilai-nilai lain seperti ekonomi, kemanusiaan, ilmu pengetahuan yang masing-masingnya terkait erat dengan karakter dari setiap organisasi Islam. Praktik pembelajaran topik kloning memberikan temuan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama sudah mulai tampak walaupun belum seutuhnya dilakukan oleh guru mulai dari aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan pembelajaran di ketiga jenis sekolah. Simpulan dari penelitian ini **Pertama** Profil pembelajaran topik kloning; di SMA A menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas serta terdapat integrasi agama pada saat diskusi kelas. Di SMA B menggunakan metode ceramah namun tidak mengintegrasikan nilai agama dalam pembelajaran. Di SMA C menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas dengan membagi siswa atas kelompok pro dan kontra serta terdapat integrasi agama di saat proses diskusi kelas. **Kedua** profil argumentasi guru biologi SMA terhadap kloning pada organisasi A memunculkan latar belakang nilai agama dan ekonomi, guru pada organisasi B memunculkan latar belakang nilai agama dan kemanusiaan sedangkan guru pada organisasi C memunculkan latar belakang nilai agama dan ilmu pengetahuan. **Ketiga** latar belakang argumen guru tentang kloning ini dikelompokkan menjadi; 1) pengetahuan pribadi dan pemahaman agama (Guru 4); 2) pengetahuan pribadi, pemahaman agama dan pengaruh organisasi (Guru 1, Guru 2, Guru 3, Guru 5); 3) pengetahuan pribadi, pemahaman agama, pengalaman mengajar dan pengaruh organisasi (Guru 6). Sedangkan pandangan guru terhadap sains dan agama

dikelompokkan menjadi independen (Guru 1 dan 4) , integrasi (Guru 2 dan 5) , dialog (Guru 3) dan konflik (Guru 6).

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, beberapa implikasi yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah; **Pertama**, topik kloning dapat digunakan untuk mengukur kemampuan argumentasi dan pengambilan keputusan guru pada topik yang terkait agama. Isu ini menggugah kemampuan guru untuk bernalar dan berpikir dengan menggunakan pengetahuan dan pemahaman agama yang dimilikinya. **Kedua** pembelajaran topik kloning belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai agama, karenanya diperlukan upaya pengambil kebijakan untuk peningkatan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran topik kloning di sekolah organisasi Islam. **Ketiga** Nilai agama dalam topik yang kontroversial antara sains dan agama harus dibekalkan pada setiap guru, agar guru memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang cukup ketika membelajarkan topik tersebut di dalam kelas terutama di sekolah pada organisasi Islam.

5.3 Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan dan argumentasi guru-guru yang mengajar di Sekolah pada organisasi Islam terhadap topik kloning memberikan beberapa rekomendasi. **Pertama**, pembelajaran sebagai sebuah proses yang kompleks dan cepat, membutuhkan kepiawaian seorang peneliti dalam menganalisanya. Dalam hal ini peneliti harus benar-benar mampu mengungkap sesuatu yang terjadi dibalik setiap kejadian penting diproses tersebut. Hal-hal yang unik mungkin ditemui pada saat penelitian, bahkan hal-hal yang sebelumnya tidak terpikirkan akan muncul menjadi ide penelitian berikutnya. **Kedua**, dalam hal ini penelitian dengan metode kualitatif, pada sekolah-sekolah pada organisasi Islam, memiliki karakter yang khas pada masing-masingnya. Karenanya dibutuhkan kepekaan dan kesanggupan seorang peneliti untuk dapat menyesuaikan diri dengan situs penelitiannya, mulai dari kebiasaan, cara berpakaian, serta ritual-ritual tertentu yang mungkin ada di situs

Afridha Laily Alindra, 2021

ARGUMENTASI DAN PRAKTIK PEMBELAJARAN GURU BIOLOGI TENTANG KLONING DI SMA YANG DIKELOLA ORGANISASI ISLAM BERBEDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tersebut. Seperti yang peneliti alami ketika dimintakan kesediaan untuk ikut beramal sedekah bagi pengelola suatu tempat ibadah di salah satu sekolah, yang memang menjadi karakter organisasi tersebut maka sedapatnya peneliti ikut terlibat. **Ketiga**, kebiasaan dalam alam ilmiah terutama ranah kuantitatif adalah membuktikan suatu metoda atau interferensi terhadap ketercapaian hasil belajar atau parameter terukur lainnya, namun berbeda dengan ranah kualitatif yang membimbing peneliti untuk menyisiri setiap fenomena yang berhubungan dengan penelitiannya. Berfikir sistem dibutuhkan agar dapat memetakan masalah secara komprehensif hingga bermuara pada suatu pemahaman atau pemakluman atas apa yang sedang diteliti. **Keempat**, temuan dalam penelitian ini menceritakan tentang aspek pelaksanaan pembelajaran topik kloning yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai agama pada semua sekolah, ketimpangan antara visi misi sekolah dengan perencanaan pembelajaran di kelas terkait topik yang kontroversial pada umumnya dan pada topik kloning pada khususnya membutuhkan perhatian dan tindak lanjut dari sekolah atau yayasan agar menindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan guru atau sejenisnya agar pembelajaran ini semakin baik.